



Pengaruh Inflation Rate Dan Suku Bunga Terhadap Perkembangan Impor di Indonesia

(Studi Kasus Pada Masa Transisi Covid-19 Tahun 2021-2022)

Mufti Ali¹, Rosid Kurniawan², Cep Jandi Anwar³, Indra Suhendra⁴

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 5553200001@untirta.ac.id¹, 5553200091@untirta.ac.id²,
indrasuhendra23@untirta.ac.id³, cepjandianwar@untirta.ac.id⁴

ABSTRACT. *This research is motivated by phenomena based on previous phenomena and research gaps based on research that has been going on for a long time. Therefore, it is necessary to carry out further research to test the consistency of the results and the results of previous studies. also to review existing research gaps in the research topic. The focus of research in writing this thesis is how inflation and interest rates significantly influence the development of imports in Indonesia, how inflation and interest rates significantly affect the development of imports in Indonesia, and how much influence inflation and interest rates have on development. imports in Indonesia. The data used in this research is secondary data. Secondary data is research information obtained (obtained and stored by other parties) indirectly through the media. Secondary data for this study were taken from annual reports published by Bank Indonesia. and the annual report of Statistics Finland. The investigation strategy utilized in this think about is different relapse examination. The reason of this relapse investigation is to urge a comprehensive picture of the relationship between the free and subordinate factors of each company's performance. Before running multiple linear tests, this method requires a classic hypothesis test to get the best results. SPSS software version 23 is used for data processing*

Keywords: : *Inflation Rate, the value of Interest Rates and Imports*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena berdasarkan fenomena dan research gap sebelumnya berdasarkan penelitian yang sudah berlangsung cukup lama. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji konsistensi hasil dan hasil penelitian sebelumnya. juga untuk mengkaji kembali research gap yang ada pada topik penelitian. Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah bagaimana inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan impor di Indonesia, bagaimana inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan impor di Indonesia, dan seberapa besar pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pembangunan. impor di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi penelitian yang diperoleh (diperoleh dan disimpan oleh pihak lain) secara tidak langsung melalui media. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. dan laporan tahunan Statistik Finlandia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang hubungan antara variabel bebas dan terikat terhadap kinerja masing-masing perusahaan. Sebelum menjalankan uji linier berganda, metode ini memerlukan uji hipotesis klasik untuk mendapatkan hasil terbaik. Software SPSS versi 23 digunakan untuk pengolahan data.

Kata kunci: : *Inflation Rate, Suku Bunga dan Impor*

A. INTRODUCTION

Tujuan pembangunan ekonomi suatu negara pada hakekatnya adalah untuk mencapai kebahagiaan nasional melalui pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan

barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat (Hasyim, 2017). Menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan moneter merupakan salah satu tugas utama bank sentral. Sebagai bank sentral Republik Indonesia, Bank Indonesia memiliki kekuatan untuk menjaga stabilitas berdasarkan UU Bank Indonesia No.1. 23 Tahun 1999 dan UU sebagaimana diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 dan 2009. Nilai rupiah distabilkan oleh stabilitas harga barang dan jasa yang tercermin dalam inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang berorientasi pada inflasi.

Otoritas moneter menggunakan berbagai alat, namun secara umum dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu alat kuantitatif, kualitatif, dan preventif (pengaturan). Alat kebijakan moneter kuantitatif biasanya mengubah jumlah uang beredar melalui mekanisme ekspansi moneter, yang pada dasarnya menghasilkan uang dengan menyimpan atau meminjam uang dari bank. Instrumen kualitas adalah peraturan keuangan yang mengatur perkembangan distribusi dan penyediaan kredit dan kredit di berbagai sektor ekonomi. Suku bunga memainkan peran sentral dalam semua instrumen ini. Yang terakhir adalah alat pencegahan untuk memastikan dan mengendalikan operasi bank komersial (Bidabad, 2019).

Perkembangan dunia yang cepat telah memperluas permintaan barang dagangan dan layanan rumah tangga. Ini bisa untuk menghindari kekurangan barang dagangan dan layanan untuk kebutuhan komunitas lokal. Globalisasi Menjalinkan hubungan antar bangsa yang saling membutuhkan. Pertukaran dunia ini dilakukan ketika negara tersebut memiliki kelebihan generasi rumah tangga dan kemudian negara tersebut melakukan perdagangan ke negara lain untuk menciptakan pendapatan bagi pemerintah. Ketika permintaan barang dan administrasi rumah tangga berlebihan, pemerintah melakukan pengaturan klaim untuk memenuhi permintaan masyarakat akan produk dan administrasi rumah tangga.

Perdagangan internasional memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan produk domestik bruto negara tersebut, dan peningkatan populasi dari tahun ke tahun juga berdampak kuat pada PDB negara tersebut. Sangat menarik untuk dikaji apakah perdagangan internasional dan pertumbuhan penduduk yang signifikan mempengaruhi PDB Indonesia antara tahun 1969 dan 2016.

Impor merupakan arus balik dari pengiriman, yaitu masuknya barang dan administrasi luar negeri di dalam negeri. Perdagangan dapat meningkatkan upah nasional, tetapi impor adalah kebalikannya. Mengimpor adalah pembelian barang dan pengenalnya ke dalam perekonomian negara dari luar negeri. Aliran barang impor dapat menyebabkan limpahan atau

aliran pengeluaran dari rumah tangga ke sektor bisnis sehingga mengurangi pendapatan yang dapat dibelanjakan suatu negara (Sukirno , 2011).

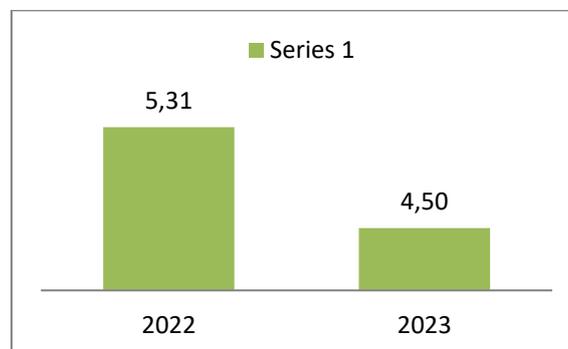
Impor ditentukan oleh kemampuan atau kesanggupan memproduksi barang yang bersaing dengan produk luar negeri. Nilai impor tergantung pada nilai pendapatan nasional negara tersebut. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin sedikit produk dalam negeri yang dihasilkan, semakin tinggi impor, karena banyak pendapatan nasional yang hilang. Impor yang berlebihan menyebabkan penurunan yang signifikan dalam neraca pembayaran. Jumlah barang impor dapat dibatasi untuk mencegah memburuknya neraca pembayaran pemerintah akibat impor barang impor. Batasan ini dapat dicapai dengan menaikkan bea masuk, membuat produk luar negeri lebih mahal di dalam negeri dan mengurangi permintaan impor.

Saat ini, setelah era Covid-19, pemulihan ekonomi global diperkirakan akan berlanjut secara bertahap, meskipun lebih kecil dari prakiraan sebelumnya, namun dengan ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi di berbagai negara seperti negara-negara Eropa, Amerika Serikat, Jepang, China dan India yang diperkirakan lebih lambat dari yang diperkirakan sebelumnya akan berdampak negatif terhadap perekonomian india karena akan membatasi peluang masuknya modal asing. Aliran, terutama investasi surat berharga, dan tekanan nilai tukar antara negara berkembang, termasuk Indonesia.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu membuat keputusan kebijakan moneter berwawasan ke depan, yaitu. atau tidak. Kebijakan ini diterapkan dengan baik untuk meminimalkan dampak yang tidak terduga pada masalah di masa mendatang

Gambar 1.

Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Source: Bank Indonesia.go.id

Terlihat dalam grafik disebutkan bahwasanya terdapat penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang semula tumbuh sebesar 5,31 % menjadi 4,5 % tentu

banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketidakstabilan perekonomian Indonesia. hal ini perlu dengan segera diatasi oleh pemerintah agar pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak menyimpang jauh dari proyeksi.

Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter terpenting dan terjadi di hampir setiap negara di dunia. Brodjonegoro (2008) berpendapat bahwa masalah penting pertama dalam kebijakan moneter adalah sulitnya pembuat kebijakan dalam mengendalikan tingkat inflasi. Selain mengganggu pertumbuhan ekonomi suatu negara, inflasi juga dapat menyebabkan terganggunya pemberian kredit oleh perbankan. Bank dalam memberikan pembiayaan pasti melihat dari segi ekonominya, apabila ekonomi suatu negara sedang inflasi atau dalam keadaan terpuruk maka bank ragu akan pemberian kredit pembiayaan kepada nasabah. Dillansir dari Bank Indonesia dapat diketahui bahwa Laju Tingkat inflasi Indonesia tahun kalender agustus 2022 sebesar 4,69%. hal ini naik signifikan jika dibandingkan dengan tingkat inflasi agustus tahun lalu yaitu hanya sebesar 1,59 %. Dapat disimpulkan bahwa selama periode satu tahun tingkat inflasi Indonesia naik sebesar 3,10%. Tentu hal ini menjadi problematika bangsa Indonesia ditengah keterpurukan pasca pandemic Covid-19. Dengan kerangka ini, Bank Indonesia secara jelas mempublikasikan sasaran inflasinya kepada publik dan kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas,penulis tertarik dalam melakukan penelitian. Hal ini dapat di sebabkan karena adanya perbedaan Penelitian yang akan diteliti sebenarnya telah beririsan. Misalnya, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Sam dan McNown (2017) menemukan bukti adanya kointegrasi ketika PDB menjadi variabel dependen. Kurangnya hubungan koersif jangka panjang antara investasi asing langsung dan ekspor sebagai persentase dari PDB berarti investasi asing langsung dan ekspor bukan satu-satunya sumber pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia. Dari penelitian tersebut temuan nya masih bersifat umum, dan tidak ada variable impor, Selain itu pula dalam penelitian tersebut tidak memasukkan variabel inflation rate, dan tidak menerangkan lebih detail mengenai perkembangan nilai suku bunga. oleh karena itu atas permasalahan tersebut kami mencoba melakukan penelitian yang berjudul. **“PENGARUH INFLATION RATE, RASIO KREDIT BERMASALAH DAN SUKU BUNGA TERHADAP KEMAMPUAN PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**.

B. STUDY OF LITERATUR

Inflation Rate

Dalam masyarakat saat ini, harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok lebih tinggi dibandingkan beberapa tahun yang lalu, dan bagi sebagian orang, kenaikan harga kebutuhan pokok merupakan beban yang sangat berat bagi kehidupan mereka. Harga minyak bumi (BBM) dan harga dasar listrik (TDL) selalu menyebabkan kenaikan harga, terutama harga yang didasarkan pada kebutuhan lokal. Kenaikan harga kemudian mempercepat inflasi.

Ekspansi tinggi membebani semua pihak. Ekspansi mengurangi atau mengurangi penguasaan uang. Ketika penguasaan atas uang melemah, kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka akan produk dan layanan juga melemah. Pembengkakan yang tidak stabil memperumit perencanaan bisnis, memperlambat tabungan dan investasi, menghambat rencana pembangunan negara, mengubah struktur anggaran negara dan daerah, dan memiliki banyak efek negatif yang sangat berbeda dengan ekonomi.

Awalnya, inflasi didefinisikan sebagai peningkatan jumlah uang beredar atau peningkatan likuiditas perekonomian. Definisi ini merujuk pada gejala umum ekspansi moneter yang diduga akan memicu kenaikan harga. Berikut ini, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan terus menerus dari harga umum dalam perekonomian. (Supriyanto, 2007: 171).

Karena inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum, maka indikator yang disebut Indeks Harga Konsumen (IHK) sering digunakan untuk mengukur perubahan inflasi (inflasi) dari waktu ke waktu. Indeks ditentukan dengan memperhitungkan sejumlah barang dan jasa yang digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. Jenis inflasi yang paling umum diketahui masyarakat adalah inflasi yang digunakan untuk menghitung perubahan harga barang dan jasa untuk konsumsi masyarakat.

Nilai Suku Bunga

Bunga adalah harga penggunaan reksa dana (dana kredit). Tingkat bunga merupakan petunjuk apakah seseorang berinvestasi atau menabung (Boediono, 1994:76) Jika ada warga dalam perekonomian yang menerima pendapatan lebih dari yang dibutuhkan untuk kebutuhan konsumsi, kelebihan pendapatan tersebut dialokasikan atau digunakan untuk ditabung. Pasokan dana pinjaman dibuat atau diambil dari jumlah total tabungan publik untuk periode tertentu. Di sisi lain, pada saat yang sama, umat paroki membutuhkan dana untuk mengelola atau mengembangkan usahanya. Konsep lain yang menarik adalah biaya penggunaan uang selama jangka waktu tertentu.

Pengertian suku bunga adalah “harga” yang dinyatakan sebagai harga yang dibayarkan pada saat “pertukaran” antara rupiah saat ini dan rupiah yang akan datang. Menurut prinsip Marshall: “Karena harga yang dibayarkan untuk penggunaan semua kapital di semua pasar cenderung sama, kuantitas kapital yang ditawarkan pada harga pasar sama dengan kuantitas yang ditawarkan pada harga itu.”

Teori klasik menyatakan bahwa tingkat bunga adalah harga dari dana pinjaman (reksa dana), sehingga tingkat bunga adalah harga yang tercipta di pasar dan di dalam investasi. Menurut teori Keynesian, bunga adalah fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan uang dan jumlah uang beredar (ditentukan di pasar uang). Bunga adalah harga modal yang dipinjam. Suku bunga didasarkan pada preferensi pemain keuangan yang berbeda di pasar dan sumber kredit. Suku bunga dipengaruhi tidak hanya oleh perubahan preferensi pinjaman dan pinjaman agen ekonomi, tetapi juga oleh perubahan daya beli uang, suku bunga pasar, atau suku bunga yang berubah setiap periode.

Impor

"Impor" adalah kata kerja dalam bahasa Indonesia yang berarti membawa atau mengadakan barang dari negara lain ke dalam negara sendiri. Dalam konteks perdagangan internasional, impor mengacu pada kegiatan membeli barang atau jasa dari produsen atau penjual di luar negeri untuk dijual atau digunakan di dalam negeri. Proses impor melibatkan berbagai kegiatan, seperti mengurus dokumen, melakukan pembayaran, dan mengurus pengiriman barang. Biasanya, negara memiliki kebijakan impor yang mengatur jenis barang yang boleh diimpor, prosedur bea cukai, serta tarif dan pajak yang dikenakan terhadap barang-barang yang diimpor.

Impor memiliki peran penting dalam perdagangan internasional, karena memungkinkan negara-negara untuk mendapatkan barang dan jasa yang tidak diproduksi atau sulit diproduksi secara efisien di dalam negeri. Impor juga dapat memberikan keuntungan ekonomi, seperti memperluas pilihan konsumen, meningkatkan persaingan pasar, dan memperluas sumber daya yang tersedia bagi industri dan bisnis di dalam negeri.

Namun, impor juga dapat memiliki dampak negatif, seperti mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa dalam negeri, mempengaruhi sektor industri lokal, atau menciptakan defisit perdagangan jika nilai impor melebihi nilai ekspor. Oleh karena itu, impor perlu diatur dengan kebijakan yang bijaksana untuk menjaga keseimbangan ekonomi suatu negara.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Imran yang berjudul "The Impact of Imports on Economic Growth" dalam Studi ini menganalisis dampak impor terhadap pertumbuhan

ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa impor memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Impor dapat meningkatkan produktivitas, memperluas pilihan konsumen, serta mempercepat transfer teknologi dan pengetahuan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwasanya impor memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu Negara.

C. RESEARCH METHOD

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan volatilitas pasar keuangan di Indonesia yang tersedia di situs resmi Bank Indonesia dan laporan keberlanjutan masing-masing bank umum Islam yang dapat diunduh dari situs resmi masing-masing bank. bank komersial Islam. bank. sebuah bank Islam. Bank Umum Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahid Murni, 2017).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang hubungan antara variabel bebas dan terikat menurut kinerja masing-masing perusahaan. Metode ini memerlukan pengujian hipotesis klasik sebelum menjalankan uji linier untuk mendapatkan hasil terbaik. (Ghozali, 2005). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini adalah agar variabel bebas sebagai penaksir variabel terikat tidak menyesatkan.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

D. RESULTS AND DISCUSSION

Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari tes ini adalah untuk melihat apakah faktor bawahan dan faktor bebas dalam kejadian relaps secara teratur disampaikan. Penyampaian informasi menunjukkan gejala kambuh yang parah adalah tipikal atau mendekati biasa. Dalam pemikiran ini uji kenormalan dilakukan dengan menggunakan uji kekhasan histogram, tepatnya. H. bandingkan nilai kemungkinan dengan nilai alfa (kepastian yang dipilih adalah 0,05). Jika nilai kemungkinan $> 0,05$ maka informasi sering disampaikan

dan kebiasaan buruk sebaliknya jika nilai kemungkinan $< ; 0,05$, informasi tersebut biasanya tidak disebarluaskan.

Tabel. 1 Uji Normalitas

Tests of Normality a,b,c,d,e,f

		Kolmogorov-Smirnov ^g		
	INF	Statistic	df	Sig.
IMP	3.35	.260	2	.

- IMPOR is constant when INFLASI = 2.65. It has been omitted.
- IMPOR is constant when INFLASI = 2.88. It has been omitted.
- IMPOR is constant when INFLASI = 3.04. It has been omitted.
- IMPOR is constant when INFLASI = 3.08. It has been omitted.
- IMPOR is constant when INFLASI = 3.19. It has been omitted.
- IMPOR is constant when INFLASI = 3.21. It has been omitted.
- Lilliefors Significance Correction

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai likelihood (p-value) lebih besar dari α , yaitu $0,260 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisa nilai tersebar secara teratur.

b. Hasil Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat dan mengetahui apakah dalam linear relaps menunjukkan ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (terakhir t-1) atau tidak. Jika hal ini terjadi dan ditemukan hubungan, hal itu disebut masalah autokorelasi. Pertunjukan kekambuhan yang hebat bisa menjadi pertunjukan tanpa autokorelasi.

Tabel. 2 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.674 ^a	.455	.455	1.112	3	4	.442	1.071

a. Predictors : (Constant), SUKU_BUNGA, INFLASI,

b. Dependent Variable: IMPOR

Berdasarkan nilai DW (1,071) yang lebih rendah dari nilai 4-DU dan lebih tinggi dari nilai DU, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil heteroskedastisitas

Dalam uji varian digunakan untuk menentukan apakah ada penyimpangan dari praduga klasik. Uji operasional dan objektif perubahan adalah perbedaan perubahan residual untuk semua persepsi dalam mode relaps. Prasyarat yang harus dipenuhi dan diatasi dalam menunjukkan kekambuhan adalah tidak adanya efek samping dari fluktuasi variabel. Jika nilai sig 0,05, maka tidak ada tanda-tanda fluktuasi dalam tes tampilan.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.151	41.867		.625	.566
	9.871	10.941	1.034	.902	.418
INFLASI	-.141	1.402	-.106	-.100	.925
SUKU_BUNGA	3.855	2.194	1.442	1.757	.154

a. Dependent Variable: IMPOR

Dari hasil uji perubahan di atas diperoleh nilai sig sebesar $0,566 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tentang pertunjukan tidak memiliki ekspresi variasi variabel. pengujian spekulasi

Tes setengah jalan (uji t)

Uji-t dilakukan untuk menentukan dampak setengah dari faktor bebas pada variabel bawahan.

Tes dilakukan setelah:

- Dalam hal t mencentang t tabel, maka Abaikan H_0 dan Hafalkan H_a yang mengimplikasikan Tingkat Ekspansi, dan Tingkat Tertarik mempengaruhi perkembangan impor di Indonesia Selain itu, pengujian dapat dilakukan pada tingkat kelayakan 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengakuan atau penolakan teori dilakukan dengan memperhatikan kriteria:

Jika nilai tertinggi $> 0,05$ maka teori ditolak (koefisien relaps tidak signifikan). Ini menyiratkan bahwa beberapa faktor otonom tidak memiliki dampak penting pada variabel bawahan.

Dalam hal penghargaan sangat penting $< 0,05$ maka teori diakui (koefisien relaps kritis). Ini menyiratkan bahwa beberapa faktor otonom memiliki dampak penting pada variabel bawahan.

Tabel 4 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.202	9.168		4.276	.013
	-9.460	2.396	-2.067	-3.948	.017
INFLASI	-1.146	.307	-1.800	-3.733	.020
SUKU_BU	-1.160	.480	-.905	-2.414	.073

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel berarti Tolak Ho dan Terima Ha artinya Tingkat inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap perkembangan impor di Indonesia.

E. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa Inflation rate, dan suku bunga berpengaruh terhadap perkembangan Impor di Indonesia. Adapun hubungan yang terjadi antara Inflation rate, dan suku bunga terhadap perkembangan Impor di Indonesia pada penelitian ini adalah berkorelasi positif.

F. REFERENCES

Jurnal Internasional :

Cosgrove, M., & Marsh, D. (2007). Tight Money And Loose Credit In An Open Economy. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 5(4).

Шеремета, С. В. (2014). Анализ тенденций долгового кризиса и монетарной политики российской федерации. *Статистика и экономика*, (5), 113-116.

Jurnal Nasional :

Arianto, Christiawan Eka, Sumarsono, Sonny dan Adenan, M. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*. Fakultas Ekonomi , Universitas Jember (UNEJ).

Case, Karl E, dan Fair, Ray, C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 2*, Terjemahan Andri dkk. Jakarta: Erlangga.

- Ginting, Ari Mulianta. (2014). Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.8 NO. 1.* pp. 51-72
- Gujarati, Damodar. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Julius A.Mullyadi. Jakarta : Erlangga.
- Insukindro dan Julaihah, Umi. (2004). Analisis Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Variabel Makroekonomi di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Vol. 7 No. 2*, Bank Indonesia: Jakarta.
- Jhingan, M.L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan D. Guritno. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lean, Hooi Hooi dan Smyth Russell. (2010). *Multivariate Granger Causality Between Electricity Generation, Exports, Prices and GDP in Malaysia. Energy 35.* pp. 3640-3648.
- Lipsey, Richard G. (1992). *Pengantar Makro Ekonomi*, Terjemahan Jakawarsana. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. (2000). *Makroekonomi*, edisi keempat, Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Mantra, Ida Bagus. (2003). *Demografi Umum* Edisi Kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Michelis, Leo dan Zestos, George K. (2004). *Exports, Imports and GDP Growth: Causal Relations in Six European Union Countries. Journal of Economic Asymmetries December.* pp. 71-81.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Proccess Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Eddy Istanti1), Bramastyo Kusumo2),I.N.(2020).IMPLEMENTASI HARGA,KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika 45*, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo Vol. IV No. 1, Hal. 1-10*

DATA PENELITIAN

Tahun	INFLASI (%)	SUKU BUNGA (%)	IMPOR (%)
Triwulan I (2021)	1,43	4,25	16.7
Triwulan II (2021)	1,47	4,25	17.2
Triwulan III (2021)	1,57	4,25	16.2
Triwulan IV (2021)	1,76	4,25	21.3
Triwulan I (2022)	2,29	4,25	21.9
Triwulan II (2022)	3,79	4,25	21.1
Triwulan III (2022)	5,19	5,50	19.8
Triwulan IV (2022)	5,54	6,50	19.8